

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Sebelumnya

Penulis mengambil beberapa karya ilmiah atau sebuah penelitian untuk dijadikan referensi.

2.1.1 Siti Wasa'adah, peneliti yang membahas tentang pengaruh intensitas penggunaan media ICT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap memotivasi belajar siswa kelas VIII SMP 1 banyubiru Kabupaten Semarang tahun 2015. Pada hasil laporannya terfokuskan pada media ICT untuk membangkitkan motivasi belajar siswa supaya mereka mampu bersemangat belajar dengan menggunakan alat-alat canggih yang seperti jaman sekarang.

2.1.2 Mubaidillah, Peneliti yang membahas tentang Studi terhadap pemanfaatan media ICT dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SDN Torongrejo 01 Batu tahun 2015. Pada hasil laporannya peneliti fokus pada pemanfaatan media ICT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu dipergunakan apa saja, seperti menggunakan PPT yang menarik para peserta didik, menayangkan video dll.

2.1.3 Moh. Dirwan Ari Palewa, Peneliti yang membahas tentang peranan media pembelajaran ICT dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Maarif NU Pandaan. Pada

hasil laporannya bahwa media ICT digunakan hampir setiap proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai evaluasi. Bahkan media ICT ini tidak hanya digunakan untuk pembelajaran saja akan tetapi digunakan juga dalam proses peningkatan kreatifitas siswa.

Tabel 1

(Persamaan dan Perbedaan Penelitian)

No.	JUDUL SKRIPSI	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA ICT DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP 1 BANYUBIRU KAB.SEMARANG TAHUN 2015	Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang sekarang adalah terletak pada media pembelajaran yang digunakan yaitu ICT.	Perbedaanya yaitu penelitian yang sebelumnya untuk mencari pengaruh penggunaan ICT terhadap motivasi belajar. Sedangkan penelitian yang sekarang hanya mencari efektivitas penggunaan

			media pembelajaran menggunakan ICT.
2.	STUDI TERHADAP PEMANFAATAN MEDIA BERBASIS ICT DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN TORONGREJO 01 BATU	Sama-sama membahas media pembelajaran Information and Communication (ICT)	Penelitian sebelumnya fokus ke pemanfaatan sedangkan penelitian yang sekarang fokus ke efektivitasnya.
3.	PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN ICT DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI	Sama membahas media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu media ICT.	Penelitian sebelumnya peran media ICT dalam meningkatkan prestasi. sedangkan penelitian yang sekarang Cuma meneliti tentang keefektifan media

	SMA MAARIF NU PANDAAN		ICT dalam pembelajaran.
--	--------------------------	--	----------------------------

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Media Pembelajaran

#### 2.2.1.1 Pengertian Media Pembelajaran

Kata media merupakan kata jamak dari Medium yang secara harfiah tengah, pengantar, atau perantara. Dalam bahasa arab Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan.<sup>3</sup> Dan sebelum diambil sebuah kesimpulan mengenai arti sebuah media pembelajaran ada baiknya penulis memaparkan tentang pengertian media yang telah dirumuskan oleh para ahli pendidikan diantaranya:

1. Menurut Asnawir dan Baisyruddin dalam bukunya mendefinisikan media adalah suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pendidikan.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.3.

<sup>4</sup> Asnawir, Basiruddin, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat perss, 2002), hlm. 11.

2. Menurut NEA (National Educational Assosiation) media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dilihat, didengar, dan dibaca.<sup>5</sup>
3. Menurut Muhaimin dalam bukunya mendefinisikan media pembelajaran agama adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pendidikan agama dari pengirim (Guru) kepada penerima (siswa) yang dapat merangsang perhatian, minat, dan perasaan siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar pendidikan agama.<sup>6</sup>
4. Menurut P.Ely dan Vernon S.Gerlach media memiliki arti luas dan sempit. Arti luas yaitu kegiatan yang dapat menciptakan kondisi sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru. Sedangkan menurut arti sempit media berwujud foto, alat mekanik dan elektronik, grafik yang digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyampaikan informasi.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Sadiman dan Arif, *Media Pembelajaran : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta : PT Raja Garfindo Persada, 2003), hlm. 6.

<sup>6</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar*, (Surabaya : CV Citra Media, 1992), hlm. 9.

<sup>7</sup> Ahmad Rohani, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Renika Cipta, 1997), hlm. 2-3.

5. Menurut Zakiah Drajat yang mengutip dari Rostiyah dkk. Media pendidikan merupakan alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka meningkatkan efektifitas komunikasi dan interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.<sup>8</sup>

Dari beberapa pengertian media diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang ingin disampaikan oleh pengirim pesan kepada penerima pesan. bahwa materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran serta tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar mengajar.

#### **2.2.1.2 Macam-macam Media Pembelajaran**

1. Media tanpa proyeksi dua dimensi

Yaitu jenis media yang penggunaanya tanpa proyektor dan hanya mempunyai panjang dan lebar saja misalnya : papan tempel, papan tulis, dll

---

<sup>8</sup> Zakiyah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1992), hlm. 80.

## 2. Media tanpa proyeksi tiga dimensi

Yaitu jenis media yang penggunaannya tanpa proyektor dan mempunyai ukuran panjang, lebar dan tinggi, misalnya : Alat gerak, Bola, Globe dll

## 3. Media Audio

Yaitu jenis media yang hanya mengandalkan suara saja, media ini juga tanpa proyektor akan tetapi butuh alat pelengkap untuk memperkeras suara. misalnya : Radio, perekam suara dll

## 4. Media dengan proyeksi

Yaitu jenis media yang penggunaannya menggunakan proyektor, misalnya : Film, slide ppt, dll.<sup>9</sup>

### **2.2.1.3 Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran**

Media pembelajaran mempunyai manfaat yang utama yaitu membantu siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh pendidik atau guru. Sedangkan menurut para ahli pendidikan media pembelajaran mempunyai manfaat yang lebih luas diantaranya :

1. Menurut Sudjana dan Rifa'i manfaat media pembelajaran sebagai berikut :

---

<sup>9</sup> .Mahfud, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Kompas, 1986), hlm. 47-48.

- a. Metode belajar akan lebih bervariasi, tidak hanya komunikasi verbal melalui penuturan guru sehingga seorang siswa tidak merasakan kebosanan
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh siswa.
- c. Siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, memerankan, praktek dll.
- d. pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.<sup>10</sup>

2. Menurut Dale manfaat media pembelajaran sebagai berikut :

- a. Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpatui pada kelas.
- b. Memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak yang telah mereka pelajari.
- c. Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa.
- d. Melengkapi pengalaman yang kaya dengan konsep-konsep yang bermakna dan dapat dikembangkan.

---

<sup>10</sup> Sudjana dan Rifa'I, *Media Pembelajaran*, (Surabaya : Raudhatul Hikmah, 2003) hlm.4.



- e. Membawa kesegaran dan variasi bagi berbagai kemampuan siswa.
- f. Memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi.

3. Menurut Oemar malik manfaat pembelajaran sebagai berikut :

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berfikir.
- b. Memperbesar perhatian siswa.
- c. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan continue terutama melalui gambar hidup.
- d. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar.
- e. Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- f. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Media Pembelajaran*, (Bandung : Sinar Baru, 1976), hlm. 15-16

## 2.2.2 ICT

### 2.2.2.1 Pengertian ICT

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau yang biasanya disebut ICT dalam bahasa Inggris yaitu Information and Communication Technologies adalah sebuah peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. ICT mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses penggunaan alat bantu, pengolahan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat satu ke perangkat lain.

Oleh karena itu, teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua konsep yang tidak terpisahkan. Yang mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, pengolahan, pemindahan informasi. Istilah ICT muncul setelah adanya perpaduan antara teknologi komputer (baik perangkat keras atau perangkat lunak) dengan teknologi komunikasi pada pertengahan abad ke-20. Perpaduan kedua teknologi tersebut berkembang pesat melampaui bidang teknologi lainnya.

Hingga awal abad ke-21 ICT masih mengalami berbagai perubahan dan belum terlihat akan titik jenuhnya.<sup>12</sup>

#### **2.2.2.2 Masalah-masalah Penerapan ICT**

Dampak positif dari teknologi terhadap dunia pendidikan sangatlah banyak dan tidak diragukan lagi. Akan tetapi perlu disadari bahwa kehadiran teknologi disekolah juga dapat menimbulkan berbagai masalah baru apabila sekolah tidak siap antara lain:

1. Sarana di sekolah belum memadai

Sebagaimana dimaklumi tidak semua sekolah mempunyai sarana prasarana yang memadai yang menjadi syarat pemanfaatan teknologi tersebut. Kondisi seperti itu yang membuat sekolah tersebut menjadi enggan menggunakan media ICT di sekolahnya.

2. Keterbatasan biaya dan tenaga operasional

Pemanfaatan media ICT diperlukan tenaga khusus yang mengelola media tersebut, kerana tidak semua guru mampu menggunakan media tersebut. Maka bagi sekolah yang kurang akan adanya biaya dan tenaga guru yang pas-pasan akan enggan menggunakan media ICT di sekolahnya juga.

---

<sup>12</sup> Wikipedia. hlm. 44

3. Kepala sekolah dan guru kurang sadar akan pentingnya media pendidikan

Kondisi sekolah Indonesia memang kesulitan untuk mencari tambahan biaya untuk kegiatan yang diluar kegiatan rutin. Pemanfaatan media pendidikan bagi sekolah kesannya hanya mahal dan menakutkan sehingga kalau sekolah tersebut pemimpinnya dan guru-gurunya kurang sadar akan pentingnya media pendidikan akan semakin jauh dari harapan untuk memanfaatkan media pendidikan ICT.

4. Beban orang tua siswa lebih berat

Hakekaknya sekolah sudah sadar akan pentingnya sebuah media pembelajaran. Namun seringkali support dari orang tua yang kurang karena orang tua merasa terbebani maka hal tersebut akan mempersulit berjalannya media pembelajaran dengan baik.

5. Kondisi keamanan sekolah kurang memadai

Penerapan ICT lebih baik jika sebuah sekolah keamanannya sangat baik. Karena jika keamanan sebuah sekolah rendah dan sekolah tersebut menggunakan media ICT tidak menutup kemungkinan kasus pencurian akan semakin tinggi. Jika keamanan saja tidak terjamin

bagaimana mau bisa digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

6. persepsi yang salah terhadap media pembelajaran

Alasan yang sering di dengar mengapa gur enggan memanfaatkan media pembelajaran karena dengan memanfaatkan media pembelajaran tersebut jam pelajaran siswa menjadi terganggu. Artinya persepsi guru terhadap media pembelajaran salah, padahal seharusnya justru dengan bantuan media materi yang disampaikan lebih jelas dan komprehensif karena pemahaman siswa diharapkan hamoir sama.

7. Guru merasa terbebani

Pemanfaatan media pembelajaran guru diharuskan atau diwajibkan untuk lebih kreatif serta persiapan yang sangat matang. Jadi sebelum mengajar menggunakan media, seorang guru harus mencobanya terlebih dahulu di rumah agar ketika diterapkan disekolah tidak ada masalah dan tidak canggung lagi. Maka guru perlu menyiapkan waktu, tenaga, dan biaya agar bisa berjalan dengan baik. Akan tetapi banyak guru yang beralasan tidak menggunakan media ICT karena tidak ada waktu atau biaya.

## **2.2.3 Pendidikan Agama Islam**

### **2.2.3.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, latihan, atau pengajaran dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam Masyarakat.

Pengertian diatas ada hal-hal yang perlu diperhatikan seorang pendidik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman akan ajaran agama Islam. Disamping itu untuk membentuk kesholehan dan kualitas pribadi. Arti dari kesholehan/kualitas pribadi itu diharapkan mampu berhunung keseharian dengan manusia lain atau bisa disebut bermasyarakat baik yang agama muslim ataupun yang tidak seagama atau nonmuslim.
2. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar yaitu suatu kegiatan bimbingan atau pengajaran yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.

3. Seorang pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan dan pengajaran secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
4. Peserta didik atau siswa hendak disiapkan untuk mencapai tujuan dalam arti ada yang dibimbing, diajar dalam peningkatan keyakinan, pemahaman terhadap Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan menurut *Zakiah Deradjat*, pengertian Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam
2. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan terhadap peserta didik agar setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikan sebagai pandangan hidup (*way of life*).
3. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam terhadap peserta didik agar setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakinisecara menyeluruh, serta menjadikan sebagai pandangan hidup semi

keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akherat kelak.<sup>13</sup>

Jadi dapat disimpulkan Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik atau guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik (siswa) untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>14</sup>

#### **2.2.3.2 Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam Ada dua tujuan yaitu tujuan khusus dan tujuan umum yang *pertama* adalah tujuan khusus Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, keterampilan, akhlak mulia untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut serta meningkatkan tata cara membaca Al-quran dan tajwid, membiasakan perilaku terpuji dan menjauhkan diri dari perilaku tercela.

*kedua* adalah tujuan umum Pendidikan Agama Islam bertugas untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik

---

<sup>13</sup> Zakiyah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1992), hlm. 86

<sup>14</sup> Abd Majid, *pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004) hlm.132



supaya menjadi anak yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari pendidikan agama tersebut.<sup>15</sup>

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban tersebut masih berasal dari teori-teori yang relevan, bukan fakta dari hasil pengumpulan data pada penelitian.

Berdasarkan hal tersebut peneliti mengajukan Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) dan

Hipotesis alternative ( $H_a$ ) sebagai berikut :

$H_a$  : Pembelajaran menggunakan metode ICT pada mata pelajaran PAI di SMPM 2 Balongpanggang sangat efektif.

$H_0$  : Pembelajaran menggunakan metode ICT pada mata pelajaran PAI di SMPM 2 Balongpanggang sangat efektif.

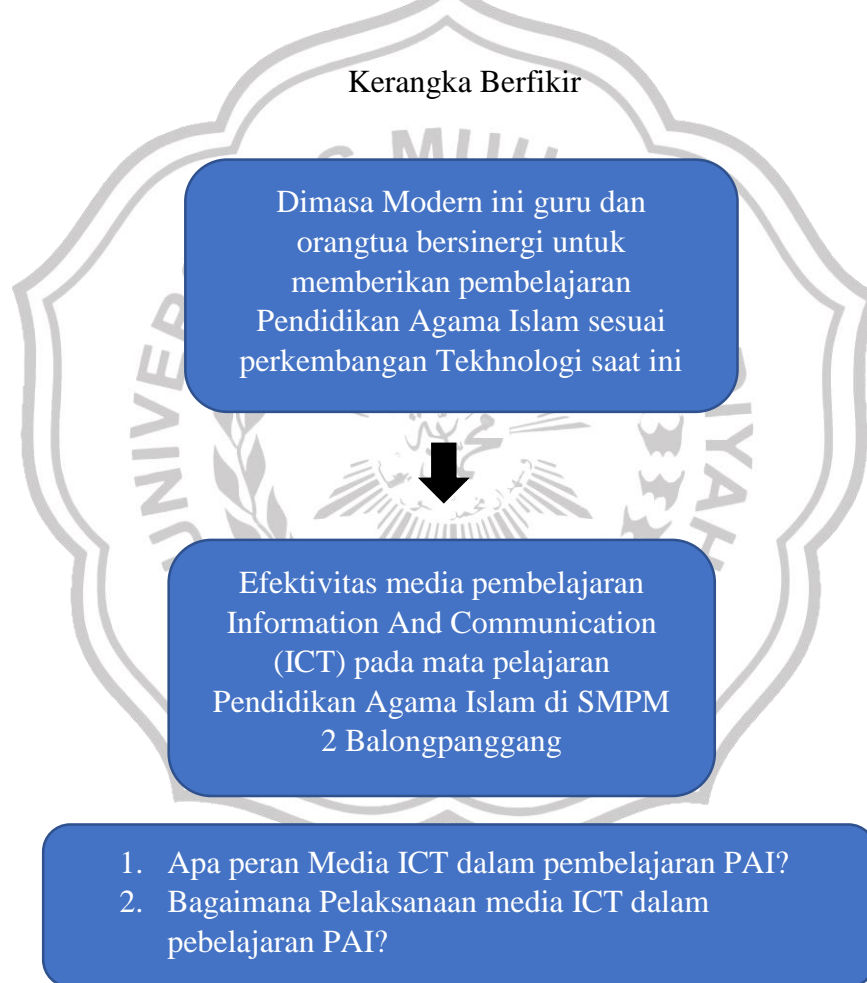
---

<sup>15</sup> Abd Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012)

## 2.4 Rerangka Konseptual

Penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran ICT dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPM 2 Balongpanggang.

Gambar 1



TEKNOLOGI

EFEKTIVITAS

PAI